

Eskalasi Mutu Pendidikan Indonesia dalam Fomo Perkembangan Kecerdasan Buatan

Escalation of The Quality of Indonesian Education in The Fomo Of Artificial Intelligence Development

Arya Bagus Nur Ajiyanto¹, Safinatunnajah², Hanan Nur Faridah³

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, ²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, ³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹aryabagusnurajiyo@gmail.com, ²safinanajah026@gmail.com,

³hanannurfaridah@gmail.com

Article history:

Submitted: 10 Juni 2025

Accepted: 15 Juni 2025

Published: 29 Juni 2025

Abstract: *The escalation of the quality of education in Indonesia is currently undergoing a significant transformation along with the development of artificial intelligence (AI), as well as the rapid development of social media technology, or commonly referred to as Edu-Content. The application of AI and Edu Content technology in education provides opportunities for the development of learning methods that are more innovative, effective, and quickly understood by students. By utilizing data analysis and machine learning, the curriculum can be tailored to the needs of individual students, so that the learning experience becomes more personal and in-depth. AI also plays a role in increasing the accessibility of education, allowing remote areas to obtain quality learning materials through digital platforms. Meanwhile, Edu-Content makes it easier for students with attractive illustrations on every platform they use. In addition, the application of AI in the evaluation process can provide faster and more accurate feedback, helping educators identify areas that need improvement. Therefore, collaboration between the government, educational institutions, and the technology sector is very important to ensure that the implementation of AI in education can run sustainably and inclusively.*

Keywords: Education, AI, Edu-Content, Escalation

Abstrak: Eskalasi mutu pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transformasi signifikan seiring dengan fomo perkembangan kecerdasan buatan (AI), serta maraknya perkembangan teknologi media sosial, atau biasa disebut dengan *Edu-Content*. Penerapan teknologi AI dan *Edu Content* dalam pendidikan memberikan peluang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan cepat dipahami oleh siswa. Dengan memanfaatkan analisis data dan pembelajaran mesin, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih personal dan mendalam. AI juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan, memungkinkan daerah terpencil untuk mendapatkan materi pembelajaran yang berkualitas melalui platform digital. Sementara itu, *Edu-Content* mempermudah siswa dengan adanya ilustrasi yang menarik dalam setiap platform yang mereka gunakan. Di samping itu, penerapan AI dalam proses evaluasi dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, membantu pendidik dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi AI dalam pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan dan inklusif.

Kata kunci: Pendidikan, AI, Edu-Content, Eskalasi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era digitalisasi merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan pelajar mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah dengan akses digital. Keterlibatan digital sangatlah dinilai penting pada saat ini mengingat bahwa penduduk Indonesia yang berusia muda dan masih menganyam pendidikan sebagai pelajar sudah dibekali dan memiliki gadget ataupun Smartphone. Kondisi tersebut tidak bisa dihindari sebagaimana kita selaku orang yang lebih tua karena pengaruhnya lingkungan terhadap zaman dan segala sesuatu komunikasi sudah melalui digital smartphone.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan munculnya interkoneksi antara perkembangan teknologi, sehingga menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah terjadi di era Industri. Ini merupakan transformasi industri keempat. Teknologi kecerdasan buatan atau yang kita kenal dengan Artificial Intelligence (AI) (Supriyadi & Asih, 2020). Industri 4.0 berfokus pada produksi, sementara itu Society 5.0 berfokus untuk menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dengan memanfaatkan hasil dan dampak teknologi Industri 4.0 (Batubara, 2020). Di samping hal tersebut, kemajuan teknologi dapat dilihat dari banyaknya situs media yang dapat dengan mudah diakses melalui internet. Media sosial merupakan jenis media online yang mudah digunakan oleh semua kalangan. Aplikasi tersebut seperti Facebook, Youtube, Instagram, dan banyak lagi, ialah contoh dari media sosial. Dewasa ini, semua kalangan banyak memanfaatkan media online, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan mudah, membuat website, membuat konten, dan masih banyak lagi. (Andini dkk, 2024).

Peluang yang dapat diambil dari perspektif pendidikan ialah sistem pendidikan sudah harus beradaptasi dengan kondisi tersebut yang mana harus adaptif terhadap digital smartphone yang digunakan pelajar saat ini. Penyesuaian situasi yang sudah didominasi oleh digital perlu dikembangkan secara aktif dari berbagai pihak terutama pemegang regulasi pendidikan melalui instansi pemerintahan dan instansi pendidikan lainnya. Keberadaan digital pada saat ini sudah tidak bisa dibatasi atau dibendung terhadap pelajar ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dikarenakan mayoritas anak muda masa kini lebih sering memegang gadget daripada bentuk lainnya. Kedatangan digital dalam aspek kecil berupa smartphone sangat mengharuskan kita untuk berhadapan dengan kebijakan-kebijakan yang tidak dialami pada era sebelumnya, faktor yang mempengaruhi hal tersebut tidak karena lain oleh pergerakan arus zaman dengan menyesuaikan kondisi terhadap era digitalisasi. Para pelajar merasa sangat terbantu dengan adanya fitur-fitur yang mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugasnya, bahkan dalam waktu sekejap saja, semuanya bisa tuntas.

Selayaknya kita harus menyesuaikan keadaan dengan pendidikan atau kita yang akan tertinggal oleh digital tersebut, pada teorinya Pendidikan tinggi merupakan tahap kritis dalam perkembangan seseorang, di mana mahasiswa diperkenalkan dengan pengetahuan yang mendalam dalam berbagai bidang (Sari dkk, (2023)). Namun, dalam lingkungan yang semakin kompleks dan beragam ini, pendekatan pembelajaran yang satu ukuran tidak lagi cukup efektif (Sari dan Ningsih, 2023). Setiap pelajar memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda (Kamaruddin dkk, 2024).

Dalam beberapa waktu, kita dihadapi dengan kemajuan dalam kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan potensi baru untuk meningkatkan proses pembelajaran pelajar di sekolah. AI menawarkan kemampuan untuk menganalisis data pelajar secara holistik, termasuk dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan dalam kecerdasan buatan (AI) telah menghadirkan potensi baru untuk

meningkatkan personalisasi proses pembelajaran pelajar di sekolah. AI menawarkan kemampuan untuk menganalisis data pelajar secara holistik, termasuk riwayat pendidikan dalam mutu pembelajaran berbasis digital.

Selain itu, perkembangan teknologi seperti pembelajaran adaptif dan tutor virtual yang berbasis AI memberikan peluang untuk pengajaran yang lebih interaktif dan terfokus. Sistem pembelajaran adaptif menggunakan AI untuk menyesuaikan konten dan tingkat kesulitan materi secara real-time sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing mahasiswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga membantu mahasiswa meraih potensi mereka secara maksimal (Sitopu dkk, 2023).

Dalam penerapan AI dalam proses pembelajaran pelajar di sekolah ada beberapa aspek yang mampu di eksplorasi. Pertama, peran AI dalam sistem pembelajaran mahasiswa pendidikan teknik bangunan. Dengan adanya AI, mahasiswa dapat mengakses materi secara bebas serta lebih interaktif dan menarik. AI juga dapat memengaruhi proses belajar mahasiswa. Kedua, kehadiran AI tentunya memunculkan kelebihan dan kekurangan bagi penggunaannya. Meskipun AI membantu penggunaannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, namun AI juga dapat menjadikan sebuah ancaman besar terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh para penggunaannya. Terakhir, meskipun AI membawa berbagai dampak positif, tetapi tidak dapat di pungkiri pula AI menyebabkan mahasiswa tidak dapat berpikir secara kritis serta selalu mengandalkan teknologi AI

Meskipun demikian, Akhmad dkk (2024) menyatakan bahwa implementasi AI dalam pendidikan tinggi juga menghadapi beberapa tantangan, termasuk masalah privasi data mahasiswa, ketidakpastian etika penggunaan teknologi, dan kurangnya pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan AI ke dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang cermat dan kolaborasi antara para ahli pendidikan, pengembang teknologi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa penggunaan AI dalam personalisasi proses pembelajaran mahasiswa memberikan manfaat yang maksimal sambil memperhatikan aspek etika dan keamanan.

Di samping AI, fenomena Edu Content memuncak saat pandemi covid-19 di tahun 2020. Dimana banyak orang yang memanfaatkan media sosial mereka sebagai tempat untuk menuangkan kreatifitas, berbagi materi, atau bertukar pikiran satu dengan yang lain. Edu Content bisa berupa short video dari berbagai aplikasi, yang berisi mengenai selang pandang suatu topik yang sedang dibahas. Jika membahas mengenai Edu Content, maka tidak akan bisa lepas dari peran seorang konten kreator. Content creator merupakan kegiatan dalam membuat gambar, video, dan tulisan yang berupa konten, kemudian disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Tugas dari content creator sendiri adalah mengumpulkan ide dan melakukan riset serta membuat konsep untuk menghasilkan suatu konten. Misalnya untuk tujuan promosi, edukasi, menghibur atau memberi informasi, kemudian menyesuaikannya dengan platform yang ia pilih. (Irla dkk, 2023).

Teknologi berbasis AI dan short video for learning, atau snack video, bisa menjadi alat bagi siswa jika diterapkan ke dalam kelas dengan benar. Hal ini juga menjadi dampak yang kurang baik bagi guru maupun dampak bagi pembelajaran siswa. Ada banyak penjelasan mengklaim bahwa penerapan program dan alat teknologi adalah cara terbaik untuk melibatkan siswa dengan kurikulum, tetapi juga banyak yang membahas mengenai dampak buruk teknologi jika tidak diterapkan dengan benar (Arif, 2022). Dewasa ini, banyak instansi pendidikan yang memberikan setiap siswa perangkat komputasi seperti laptop, atau jenis smartphone yang lain, agar siswa dapat mengakses internet, materi, dan buku digital.

Perkembangan Edu Content tersebut dampaknya masih bisa dirasakan sampai sekarang. Banyak siswa bahkan mahasiswa yang mengambil manfaat dari konten di media sosial, yang bersifat edukatif, dan membantu mereka untuk menambah wawasan. Banyak sekali tema yang diambil dalam Edu Content, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, bahkan politik. Materi tersebut disampaikan oleh para kreator menggunakan fitur yang menarik, seperti disajikan gambar animasi maupun ilustrasi mengenai topik yang sedang disampaikan. Akan tetapi yang menjadi pertanyaan tersebut bisa selamanya dipergunakan dengan bijak? Perkembangan dari penggunaan teknologi basis media sosial ini sangat terikat dengan para penggunanya. Menurut pengamatan *WeAreSocial.LTD*, Indonesia menempati 10 besar negara yang menggunakan media sosial. Indonesia berada di posisi 9 dari 47 negara yang dianalisis. (Chintya dkk, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata rata siswa yang mengakses media sosial untuk mencari hiburan. Di sisi lain, mereka juga mengakses media sosial untuk mencari banyak sumber maupun wawasan dari konten yang tersebar luas.

Untuk mengembangkan pembahasan, terdapat beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian yakni mencakup: bagaimana aktualisasi sistem pembelajaran adaptif berbasis AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pelajar dengan gaya belajar yang variatif terhadap perkembangan zaman? Faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi AI dalam konteks pendidikan, baik dari sudut pandang pelajar maupun pengajar? Bagaimana dampak penggunaan AI pada pendidikan secara sudut pandang pelajar maupun pengajar? Bagaimana siswa dapat memanfaatkan media sosial yang berbasis konten edukatif sebagai sumber belajar yang efektif di luar lingkungan sekolah formal? Dan apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran pendamping?

METO

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan mengkaji peran Artificial Intelligence (AI) dalam personalisasi proses pembelajaran serta pemanfaatan media sosial berbasis konten edukatif sebagai media pembelajaran pendamping. Pendekatan ini melibatkan identifikasi, pengumpulan, serta analisis kritis terhadap berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal, artikel, dan buku teks, yang relevan dengan topik. Sumber data diperoleh melalui pencarian kata kunci di basis data daring, dengan fokus pada publikasi beberapa tahun terakhir untuk memahami tren dan perkembangan terbaru dalam penggunaan AI dan media sosial di dunia pendidikan. Setelah sumber-sumber terkumpul, peneliti melakukan analisis isi guna membandingkan, mengklasifikasikan, dan mensintesis informasi dari berbagai literatur. Proses ini juga mencakup evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pendekatan dalam literatur serta identifikasi celah pengetahuan yang potensial untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini turut memanfaatkan teori-teori pendidikan, pengambilan keputusan, dan psikologi kognitif untuk mendukung interpretasi terhadap temuan yang ada. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif bagi praktisi, peneliti, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan terkait pemanfaatan AI dan media sosial secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktualisasi Sistem Pembelajaran Adaptif Berbasis AI Dapat Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Aktualisasi sistem pembelajaran adaptif berbasis ai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pelajar dengan gaya belajar yang variatif terhadap perkembangan zaman. Kennedy

(2023) dan Pertiwi, Bara, & Pakiding (2023) menemukan bahwa aktualisasi sistem pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang kemajuan signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi pelajar dengan gaya belajar yang beragam di lingkungan sekolah. Sistem ini menggunakan teknologi AI untuk secara dinamis menyesuaikan konten pembelajaran, metode pengajaran, dan tingkat kesulitan materi secara nyata sesuai dengan kebutuhan dan rujukan belajar individu. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan terfokus, yang memungkinkan pelajar untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Misalnya, ketika mereka diberikan tugas oleh pengajar banyak pelajar yang memanfaatkan AI sebagai sumber rujukan dan landasan dalam mengerjakan tugas hal tersebut hanya perlu dilakukan oleh pengajar dalam memberikan arahan terkait penggunaan AI yang tepat terhadap pelajar sehingga menciptakan gaya belajar yang lebih variatif terhadap mengikuti arus perkembangan zaman. Kata kuncinya adalah pengajar dan pelajar sama-sama memanfaatkan AI dalam melaksanakan metode pembelajaran sesuai kedudukan tanpa disalahgunakan secara tidak bertanggung jawab. (Izzah, 2022)

Sistem pembelajaran variatif juga dapat merefleksikan gaya belajar yang berbeda dengan menyediakan berbagai jenis konten pembelajaran, seperti konten video, virtual interaktif atau praktis, sesuai dengan preferensi individu pelajar (Setiawan dkk, (2023). Hal ini memungkinkan setiap pelajar untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan cara yang paling efektif bagi mereka, yang pada kesempatannya dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan hasil akademis yang tepat sasaran terhadap individual pelajar tersebut. Dilain sisi, keberadaan teknologi hadir untuk mempermudah aktivitas dalam segala sektor kegiatan salah satunya adalah pendidikan. Kesempatan tersebut dapat dilaksanakan oleh setiap tenaga pendidik maupun pelajar dalam melaksanakan tugasnya selama menempuh hal tersebut namun bukan berarti ketergantungan terhadap teknologi dapat menghilangkan soft skill atau kemampuan individu untuk berkembang dan terampil, catatannya adalah kita sudah memiliki soft skill yang mumpuni dan terampil dalam aktivitas pendidikan barulah bisa mengandalkan AI dalam mendampingi tugas kita sehari-hari.

B. Faktor penerimaan dan adopsi teknologi AI dalam konteks pendidikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan adopsi teknologi AI dalam pendidikan meliputi kesiapan infrastruktur, tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi, dukungan dari lembaga pendidikan, dan sikap positif pelajar serta pengajar terhadap inovasi pembelajaran. Saat ini pun ada beberapa aplikasi pendidikan yang mengadopsi artificial intelligence seperti voice assistant yang memungkinkan pelajar berinteraksi dengan materi pembelajaran tanpa harus berinteraksi dengan pengajar, baik di ruang kelas maupun di rumah. Selain memudahkan dalam penyampaian informasi serta interaksi, fitur tersebut juga dapat mengancam perilaku siswa dan mahasiswa yang berubah menjadi seorang yang pasif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secanggihnya Artificial Intelligence pun juga belum tentu menjadi kebiasaan baik dalam beretika dalam berteknologi, sehingga tetap perlu adanya pendidikan dan pengajaran secara langsung dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya. Itupun menjadi salah satu study case dalam penerimaan teknologi AI terhadap pengajar maupun pelajar. Seringkali kita menyaksikan kebutuhan mendesak dalam bidang pendidikan yang harus dilakukannya pendidikan secara virtual dengan bantuan AI dan juga kebutuhan administrasi sekolah yang harus dibantu dengan keberadaan AI seperti pengajar melakukan koreksi penilaian terhadap pelajar menggunakan AI sehingga sangat dipermudah dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan oleh pengajar. Faktor-faktor yang

memaksa untuk memenuhi kebutuhan kita diluar kendali dan batasan kita sebagai manusia sangat dibutuhkannya pendamping berupa teknologi AI maka dengan kehadirannya yang ada untuk membantu tugas-tugas keseharian kita dalam bidang pendidikan layaknya perlu di eskalasikan dan diadopsi sebagai kebutuhan harian dengan mengikuti arus perkembangan zaman. Proses belajar dan mengajar pada Penerapan AI juga telah merambah keuntungan terhadap sektor pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, bahkan pendidikan profesi. AI diyakini dapat membantu manusia untuk belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkannya. Dengan kata lain, nilai dan karakter di bidang pendidikan juga diperuntungkan. (Kirana dkk, 2020)

C. Dampak penggunaan AI pada pendidikan secara sudut pandang pelajar maupun pengajar?

Secara keseluruhan, peran AI yang terus berkembang dalam dunia pendidikan menawarkan peluang dan tantangan bagi para pengajar terlebih khususnya. Dengan bersikap proaktif dalam pendekatan mereka terhadap teknologi ini, para pendidik dapat memanfaatkan AI untuk meningkatkan hasil belajar pelajar dan mendorong kesetaraan di kelas, sambil tetap mempertahankan peran unik yang dimainkan guru dalam mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran pelajar mereka.

Pembelajaran yang Lebih personalisasi Adanya teknologi AI memungkinkan pembelajaran yang diterima pelajar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih personalized atau lebih sesuai dengan kemampuan diri masing-masing individu. AI dapat menganalisa tingkat pemahaman dan kebutuhan pelajar secara individual berbasis teknologi, sehingga sistem dapat memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pelajar. Dilain sisi, pengajar dapat lebih fokus pada Pengajaran AI yang mengotomatisasi tugas-tugas administratif pengajar, seperti pengelolaan catatan, penilaian, dan pengelolaan jadwal, sehingga pengajar dapat lebih berfokus pada pengajaran dan pembimbingan terhadap siswa. Tawaran yang menjanjikan dari penggunaan AI yakni meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan dengan adanya AI, aksesibilitas pendidikan bisa lebih meningkat karena AI mampu menyediakan beragam konten pendidikan dalam format yang lebih mudah untuk diakses semua kalangan. Termasuk diakses oleh pelajar yang berkebutuhan khusus atau yang memiliki perbedaan fisik dengan pelajar pada umumnya. Membantu dalam Penelitian dan Analisis Data AI dapat digunakan oleh pelajar maupun pengajar untuk membantu meneliti, menganalisa, atau mengolah data dalam jumlah besar, sehingga prosesnya menjadi lebih efektif. Hal ini biasa digunakan dalam penyusunan penelitian atau research tertentu. Hal yang lebih menjanjikan adalah mendorong Inovasi dalam Pendidikan berdampak positif terhadap AI juga dapat mendorong munculnya inovasi dalam pendidikan, seperti inovasi metode pengajaran terbaru agar lebih mudah diterima pelajar. Adanya beragam inovasi ini tentunya bisa menjadi pemicu kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Pardamean dkk, 2022)

Jika dinilai pada kacamata dampak negatif AI dalam Dunia Pendidikan, AI atau Artificial Intelligence juga bisa membawa beberapa dampak negatif dalam dunia pendidikan, ketergantungan pada AI Adanya teknologi AI dapat membuat pengajar maupun pelajar cenderung memiliki ketergantungan pada AI. Hal ini akan mengakibatkan kemampuan analisa dan berpikir kritis yang dimiliki oleh pengajar maupun pelajar menjadi lemah. Ketergantungan pada AI juga dapat menyebabkan kehilangan keterampilan esensial serta kemandirian dalam memecahkan masalah. Selain itu, kepercayaan yang Berlebihan terhadap AI Masih berhubungan dengan poin pertama, apabila pengajar dan pelajar terlalu bergantung kepada penggunaan AI, maka dapat mengakibatkan

mereka memiliki kepercayaan yang berlebihan terhadap AI. Study casenya, hal tersebut membuat pengajar dan pelajar tidak melakukan cross check ulang terhadap hasil yang mereka dapatkan dari AI, padahal hasil tersebut belum tentu benar dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Selebihnya terjadi beberapa waktu ini, risiko Kebocoran Data Penggunaan AI untuk menyimpan serta menganalisis data pelajar dapat meningkatkan risiko kebocoran data pribadi. Data pribadi yang bocor memiliki potensi untuk disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kesenjangan Teknologi Penggunaan AI yang berdampak positif dalam pendidikan bisa memperkuat kesenjangan teknologi antara institusi pendidikan yang memiliki akses dan institusi yang tidak memiliki akses. Institusi pendidikan yang ada di kota-kota besar tentunya lebih memiliki akses yang luas terhadap kemajuan teknologi seperti AI jika dibandingkan dengan institusi pendidikan yang ada di kota-kota kecil atau tertinggal. Kehilangan Interaksi Manusia Penggunaan AI yang berlebihan dapat membuat suatu institusi pendidikan cenderung mengesampingkan peran penting pengajar karena merasa bisa menggantikan tugas mereka dengan teknologi. Selain itu, pelaksanaan pendidikan juga cenderung dilaksanakan secara online karena dianggap lebih efisien. Hal ini dapat mengurangi interaksi manusia secara real life, padahal hal ini penting untuk pengembangan kemampuan sosial maupun emosional pelajar. (Subowo dkk, 2022).

D. Siswa Dapat Memanfaatkan Media Sosial Yang Berisi Konten Edukatif Sebagai Sumber Belajar Yang Efektif Di Luar Lingkungan Sekolah

Chintya & Deasy, (2022), menyatakan bahwa integrasi dalam bermedia sosial dalam lingkungan belajar juga memiliki manfaat karena mampu menghasilkan bentuk bentuk baru penyelidikan, komunikasi, kolaborasi, kemudahan pengerjaan hingga berdampak kognitif, sosial, dan emosional yang positif. Pembelajaran melalui situs dan jejaring sosial juga memunculkan interaksi, kerja sama, informasi, dan memunculkan inisiatif serta mendorong partisipasi dan pemikiran kritis peserta didik. Menurut observasi yang dilakukan oleh keduanya, ditunjukkan beberapa tabel dan beberapa pertanyaan untuk narasumber, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa maupun mahasiswa saat ini sangat sulit terlepas dari smartphone mereka. Hal tersebut wajar karena setelah mendapat pelajaran dari guru menggunakan sistem tatap muka, mereka lantas mencari kembali materi tersebut di media sosial seperti Youtube, atau TikTok, supaya mempermudah pemahaman mereka. Lalu bagaimana siswa dapat memanfaatkan media sosial yang berisikan konten edukatif sebagai sumber belajar yang efektif? Media sosial tersebut sejatinya dapat digunakan untuk media berdiskusi, entah dengan teman sebayanya, atau mengulang materi tersebut sendiri. Seperti setelah mendapatkan *Edu Content* mengenai pembelajaran sejarah, maka siswa dapat mencari sumber lain mengenai materi tersebut, entah dari konten atau website yang lain, atau bahkan mencari dari buku yang sumbernya lebih pasti. Audio visual yang didapat dari media sosial tersebut juga membantu siswa untuk mengingat apa yang telah disampaikan oleh *content creator*. Sehingga besoknya apabila siswa mendapat pembelajaran tersebut lagi, maka bisa menjadi bahan diskusi berama teman atau pengajar terkait. Siswa juga dapat membandingkan konten dengan topik yang sama, lewat platform yang berbeda, karena setiap orang pasti mempunyai pandangan yang berbeda beda. Sehingga bisa dicari dimana titik kebenaran atau validasi dari konten tersebut melalui verifikasi lebih lanjut.

E. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendamping

Secanggih apapun teknologi yang marak dan berkembang pesat, pasti memiliki dampak yang akan dimunculkan, baik dari sisi positif maupun negatif. Begitu juga dengan kehadiran media sosial yang memiliki banyak macam platform dengan fungsi yang berbeda beda. Terutama platform TikTok, Instagram, yang didominasi oleh shorts video. Baik itu yang bersifat mengedukasi maupun menghibur. Mengutip dari (Edi Suryadi, dkk 2018), dengan studi kasusnya di SMK Analis Kimia YKPI Bogor, terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kimia YKPI Bogor. Hal tersebut memperlihatkan jika penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan kreatifitas dan komunikasi, dapat menambah kedisiplinan belajar siswa secara signifikan, karena fasilitas komunikasi yang efisien antara guru dan siswa, memungkinkan penyampaian materi dan tugas secara cepat, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dampak positif lain, yang bisa dirasakan semua kalangan adalah aksesibilitasnya yang tinggi, dan tidak ada batasan, sehingga dapat diakses ketika belajar mandiri di luar lingkungan dan jam sekolah.

Selain itu, *shorts video* yang beredar di media sosial juga banyak yang memiliki tampilan menarik, entah dengan fitur animasi, maupun audio visualnya yang lebih jernih. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Dian, dkk 2024). Hal positif juga bisa dirasakan dengan adanya forum diskusi dalam kolom komentar di setiap platformnya, dan memunculkan pertukaran ide antar satu pengguna dengan pengguna yang lain. Forum diskusi dapat memunculkan kolaborasi, dan pengembangan ide yang baru. Dari sekian banyak kelebihan media sosial basis konten edukasi yang dapat kita terima, tidak akan jauh pula dengan kekurangannya (Sri, dkk 2023). Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar karena siswa terdorong untuk mengakses konten hiburan yang tidak relevan dengan materi pembelajaran (Wahyuni, 2021). Selain itu tidak semua konten edukatif di media sosial dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga siswa harus mempunyai kemampuan literasi digital yang baik. Beberapa konten hanya mengikuti *trend* yang sedang beredar di media sosial saja tanpa kejelasan sumber yang valid. Dan sangat rawan terpengaruh oleh berita *hoax* yang beredar. Dampaknya yang lain adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan jaringan internet, sehingga menjadi kendala utama dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, terutama di daerah yang tertinggal (Putra, 2023). Hal lain yang ditimbulkan adalah gangguan konsentrasi siswa, media sosial yang mempunyai banyak hiburan yang lain selain edukasi dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Siswa juga bisa mengalami ketergantungan pada media sosial, dan berdampak pada minimnya literasi siswa terhadap buku fisik.

KESIMPULAN

Aktualisasi terhadap penggunaan AI pada masa kini sangatlah penting diperhatikan dan menjadi pertimbangan tertentu terutama dalam kacamata dunia pendidikan, kehadiran AI bukan semata-mata untuk menjadikan penguasaan budaya manusia dalam dunia pengajaran namun esensinya kehadiran teknologi memberikan kemudahan pada setiap pengguna yang dapat memanfaatkan sebaik mungkin. Kemunculan teknologi berbasis AI harus dimanfaatkan oleh pengajar dan pelajar dalam penerapan praktik kehidupannya berbasis pendidikan, bukan berarti menjadi ketergantungan namun mempermudah aktivitas dalam aksesibilitas kegiatan pendidikan setiap waktunya. Pemanfaatan yang berdasarkan wawasan cakap terhadap teknologi sangat perlu diperhatikan dan di sosialisasikan sejak dini sebelum masuk menyentuh AI dalam praktik

pendidikannya baik untuk pengajar ataupun pelajar, demi menjaganya kestabilan skill nalar kritis manusia dengan tidak terlalu beketergantungan terhadap AI diharapkan mampu menanggulangi potensi buruk penggunaan AI berlebihan.

Pengaruh AI terhadap pendidikan yang memberikan dampak secara signifikan tidak dapat dipungkiri apalagi kita memasuki zaman modern yang begitu pesat pertumbuhan teknologi secara kualitasnya pada kehidupan manusia. Kehadiran teknologi ditujukan untuk membantu dan mempermudah manusia dalam menjalani aktivitasnya sehingga terciptanya akselerasi kehidupan beragam berbasis teknologi pada masa kini. Tidak hanya dalam pendidikan yang terdampak, namun pada sektor lain juga memberikan dampak besar seperti halnya sektor ekonomi. Negara di dunia ini saling berbondong-bondong dalam membesarkan kemampuan sumber daya manusianya untuk menguasai teknologi, kembali lagi kepada kita secara personalisasi bahwa mampu untuk beradaptasi terhadap teknologi berbasis AI atau tertinggal seiring berjalannya waktu. Negara yang mampu berkembang pada saat ini adalah mereka yang memiliki SDM unggul yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi dan juga perkembangan teknologi. Pendidikan merupakan basis utama dalam memperoleh pengetahuan yang ada di dunia ini, maka dengan teknologi AI harusnya kita semakin cakap terhadap pengetahuan yang ada dan mampu beradaptasi atas situasi kondisi modernisasi dunia.

Berdasarkan hasil kajian mengenai media sosial dan *Edu Content*, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran pendamping melalui penyajian konten edukatif (*educontent*) yang mudah diakses, variatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Media sosial memberikan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, serta mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik melalui format visual dan interaktif. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, memperluas wawasan, serta meningkatkan motivasi belajar di luar lingkungan formal. Namun demikian, efektivitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar tetap bergantung pada tingkat literasi digital siswa, kemampuan dalam menyaring informasi yang valid, serta peran guru atau pendidik dalam memberikan arahan dan pendampingan yang tepat. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21, asalkan digunakan secara bijak, terarah, dan didukung oleh penguatan karakter serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara MH. 2020. Kampus Merdeka : Menilik Kesiapan Teknologi dalam Sistem Kampus. In Cendana, & Fitriyani, Penerapan Teknologi Artificial Intellegence dalam Proses Belajar Mengajar di Era Industri 4.0 dan society 5.0. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Dewi, S. E. K., Martani, L., & Dewi, T. R. (2023). *Dampak penggunaan media video dalam pembelajaran tematik terpadu di SD/MI. TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 23–30.
- Franchisca, S., Sari, M. N., Nurfitri, N., Nelloe, M. K., Mulyapradana, A., & Fitriani, N. (2024). The Impact of Motivation on Foreign Language Learning: A Longitudinal Study. *Journal on Education*, 6(2), 11082-11093
- Hartono, W. J., Sari, M. N., Rasmita, R., Devi, P. D., & Uktolseja, L. J. (2023). MULTILINGUALISM IN THE ENGLISH CLASSROOM: A LITERATURE REVIEW ON STRATEGIES AND BENEFITS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2732-2741.
- Izzah, A.N. (2021) 'Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4 . 0 The Effect of Artificial Intelligence on the Improvement of Human Resources in the Industrial Revolution Era 4 . 0', pp. 2019–2022.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11349-11358.
- Kennedy, P. S. J. (2023). Digitalisasi Pendidikan: Artificial Intelligence di Pendidikan Tinggi. In Prosiding Seminar Nasional Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (Vol. 2, No. 1, pp. 205- 215). LPPM Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Kirana Rukmayuninda Ririh, Nur Laili, Adityo Wicaksono, Silmi Tsurayya. Studi Komparasi dan Analisis SWOT pada Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intellegence) di Indonesia. *J@ti Undip Jurnal Teknik Industri* Vol. 15 No. 2 Mei 2020.
- Pardamean, B., Suparyanto, T., Anugrahana, A., Anugraheni, I., & Sudigyo, D. (2022). Implementasi team-based learning dalam pengembangan pembelajaran online berbasis artificial intelligence. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 118-126.

- Putri, A. E., Aurilio, F. L., Alayubi, M. S., & Putri, R. D. (2024). Dampak video pendek terhadap perkembangan kognitif dan bahasa pada masa early childhood. *Jurnal Flourishing*, 4(5), 232–244. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i52024p232-244>
- Rahmawati, D., Kurnia, W., Rahma, D., Amri, U., Fadillah, S., & Gustia, N. R. (2024). *Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Jurnal Studi Multidispliner*, 8(6), Juni 2024.
- Rahma Setia, C. A., & Hidayati, D. W. (2022). *Analisis penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran mahasiswa FISIP UHAMKA. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., & Novita, A. (2023). An Analysis of English Classroom Interaction Pattern at Eleventh Grade of SMKN 4 Kerinci Based On El Hanafi Theory. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 105-115.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023b). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628- 636.
- Setiawan, Z., Pustikayasa, I. M., Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., Putra, I. N. A. S., Yasa, I. W. A. P., ... & Gunawan, I. G. D. (2023). *PENDIDIKAN MULTIMEDIA: Konsep dan Aplikasi pada era revolusi industri 4.0 menuju society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M. U., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/9943>
- Subowo, E., Dhiyaulhaq, N., & Khasanah, I. W. (2022). Pelatihan artificial intelligence untuk tenaga pendidik dan guru sekolah dasar Muhammadiyah (Online Thematic Academy Inform RI). *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83-90.
- Supriyadi, E.I. (2020) ‘ArtikelArtificialIntelligence_JurnalRasi_Endang’, 2(2),
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media WhatsApp dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30868/EI.V7I01.211>.
- Yulia, I., & Mujtahid, I. M. (2023). *Fenomena content creator di kalangan remaja Citayam Fashion Week. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 677–690.
- Yuyu, K., & Hakim, A. R. (2022). *Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. Tanzhimuna*, 2(2), Desember 2022.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia